

Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Wanti Nur Jadidah

Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstract

The teacher is one element that plays an important role in the educational process. One of the important factors in determining student achievement is the variation of the teacher's teaching style, if a teacher has a good variety of teaching styles, student learning achievement will also be better. The purpose of this study was to determine the effect of variations in teacher teaching styles on student achievement in social studies subjects at MTs Swasta Darul Ihsan. The approach used in this research is quantitative with the type of correlation research. The population in this study were all students at MTs Swasta Darul Ihsan, totaling 756 students, while the population was 262 students. Data collection techniques using documentation and questionnaire techniques using a Likert scale as the measurement scale. The data analysis technique was carried out by descriptive statistical analysis and simple linear regression analysis. The results of the study indicate that the correlation value between variations in teacher teaching styles and student achievement is 0.468, which means that there is a moderate correlation. The value of variations in teacher teaching styles on student achievement is 21%, meaning that variations in teacher teaching styles contribute to student achievement by 21%. While the value of the regression coefficient is 0.355 and the constant value is 51.372.

Keywords: *Variety of Teaching Styles, Learning Outcomes, Social Sciences*

How to Cite: Jadidah, W.N. (2022). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *The Indonesian Journal of Social Studies*, Vol (No): halaman.

*Corresponding author:

e-ISSN 2615-5966 (Online)

E-mail: wantinur@gmail.com

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat krusial dan utama. Pendidikan sangat perlu guna menaikkan kualitas sumber daya manusia yang kredibel dan unggul, bisa menjalani kehidupan dengan baik serta dapat melaksanakan pembangunan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa, dan negara". Pendidikan dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, sesuai dengan pengertian diatas pendidikan wajib diselenggarakan secara sadar serta proses pembelajarannya direncanakan dengan sebaik mungkin sehingga segala sesuatu yang nantinya akan dilakukan oleh guru dan siswa dapat mencapai tujuan yg telah ditetapkan, yaitu mengembangkan potensi siswa.

Prestasi belajar memiliki dampak yang sangat besar bagi keberhasilan pendidikan di suatu jenjang pendidikan. Menurut Syah (2017), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai tes dari suatu mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Untuk memperoleh nilai maka dilakukan tes terlebih dahulu, hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Nilai tes bisa dalam bentuk angka, huruf atau deskripsi singkat. Menurut Djamarah (2011) terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, fisiologis dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal meliputi, lingkungan (lingkungan alami dan sosial budaya) dan instrumental (Guru, kurikulum, program, serta sarana dan fasilitas). Salah satu dari faktor eksternal di atas adalah instrumental salah satunya merupakan guru. Selanjutnya menurut Winkel (dalam Deswita & Dahen, 2013) kunci keberhasilan guru tidak begitu terletak dalam menguasai keterampilan didaktis sebanyak mungkin, tetapi

lebih dalam kemampuan menggunakan ketrampilan yang dimiliki, sesuai dengan situasi dan kondisi kelas serta gaya mengajar guru itu sendiri sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2005) pada Bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa pada proses belajar mengajar serta memiliki tanggung jawab untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya guru dalam proses belajar mengajar adalah gaya mengajar. Disarankan agar guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya supaya siswa dapat mengetahui dan memahami apa yang disampaikan. Gaya mengajar merupakan bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu, dan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar (Thoifuri, 2013).

Gaya mengajar guru akan menentukan prestasi belajar siswa, karena apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka prestasi belajar siswa juga akan menjadi lebih baik. Menurut Djamarah (2014) variasi mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Variasi gaya mengajar terutama mencakup variasi suara, gerakan tubuh dan perubahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut terlihat energik, antusias, dan semuanya berkaitan dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti ini dalam proses belajar mengajar akan bersifat dinamis, yang dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, membantu menerima materi pembelajaran, dan memberikan motivasi.

Yani (2013) mengemukakan bahwa gaya mengajar merupakan cara, teknik, dan trik yang digunakan oleh guru dan bersifat khas. Adapun variasi gaya mengajar yaitu, variasi suara (*teacher voice*), gerakan badan dan mimik muka, pemusatan perhatian (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru, kontak pandang dan perubahan posisi guru. Gaya mengajar adalah penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan (Astutie, 2013).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), merupakan salah satu jenjang pendidikan formal. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa seperti yang diungkapkan oleh Sapriya (2009) bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial. Sekarang ini, pemberian materi IPS lebih diarahkan pada pola komunikasi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah banyak dikembangkan oleh guru IPS dan dinilai masih belum berhasil mewujudkan pembelajaran IPS yang bermakna bagi kehidupan siswa, karena sebagian besar siswa tidak dapat menghubungkan antara materi yang disampaikan oleh guru dan penerapannya dalam kehidupan sosial (Stiawan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Astutie (2013) menunjukkan bahwa gaya mengajar guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 18 Surabaya dan gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 18 Surabaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 18 Surabaya. Sedangkan Lestari (2017) secara khusus dari ketujuh indikator yang paling mempengaruhi adalah indikator variasi suara, sedangkan yang pengaruhnya paling kecil atau hampir tidak berpengaruh terhadap hasil belajar adalah indikator kesenyapan. Selanjutnya dalam Anwar (2020) terlihat bahwa ada

pengaruh gaya mengajar seorang guru terhadap prestasi belajar siswa, berarti semakin baik gaya seorang guru dalam mengajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

MTs Swasta Darul Ihsan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta tingkat pertama yang bernaung dibawah Kementerian Agama, terletak di Desa Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar. Sekolah ini memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana yang sangat memadai, sehingga dapat melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar yang dicapai di sekolah tidak terlepas dari kompetensi atau profesionalisme guru dalam menciptakan gaya mengajar yang menyenangkan dikelas, sehingga apa yang diajarkan dapat diterima oleh siswa secara tuntas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Swasta Darul Ihsan, terdapat siswa yang masih mengalami dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga masih banyak guru yang hanya mengajar (menstransfer ilmu). Menurut informasi yang diperoleh dari beberapa siswa menunjukkan bahwa, tidak semua guru mampu menerapkan variasi gaya mengajar yang baik dan sesuai dengan keadaan siswa. Sehingga tidak semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami atau diterima oleh siswa. Maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan realita tersebut penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa yang nantinya diharapkan dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di MTs Swasta Darul Ihsan. Sedangkan Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variasi gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto (2014) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan

perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas suatu pernyataan yang spesifik sejak awal tentang pengaruh variabel X terhadap Y. Variabel bebas berupa variasi gaya mengajar guru (X) dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan yang berjumlah 756 siswa, selanjutnya jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 262 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa berupa nilai mata pelajaran IPS pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dan kuesioner atau angket dalam bentuk skala pengukuran data yaitu skala likert. Menurut Ardianto (dalam Rizky et al., 2020) Skala likert dikenal dengan rank order yang digunakan untuk menentukan posisi relatif dari objek atau individu menyangkut ciri tertentu. Proses pengumpulan data telah dilakukan sejak 20 April 2022 terhadap 262 siswa yang telah menyetujui dan mengisi angket untuk dijadikan sebagai responden pada penelitian ini. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang dimuat dalam google form kemudina link pengisian disampaikan kepada responden yaitu 262 siswa MTs Swasta Darul Ihsan yang dijadikan sampel, link tersebut disampaikan melalui walikelas masing-masing. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di MTs Swasta Darul Ihsan yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs yang berlokasi di Desa. Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Swasta Darul Ihsan berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Analisis statistik deskriptif dibuat dengan menentukan kelas interval dari data untuk diklasifikasi ke dalam beberapa kategori. Berikut ini adalah tabel kategori analisis statistik deskriptif variable gaya mengajar guru.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variasi Gaya Mengajar Guru

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
91-97	4	Sangat Baik	1,53
84-90	66	Baik	25,19
77-83	156	Cukup	59,54
70-76	21	Kurang	8,02
63-69	15	Sangat Kurang	5,72
Jumlah	262		100

Berdasarkan tabel 1. diketahui tingkat gaya mengajar guru dari 262 siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 4 siswa atau 1,53% siswa menjawab bahwa variasi gaya mengajar yang diberikan oleh guru dalam kategori sangat baik, sebanyak 66 siswa atau 25,19% siswa menjawab kategori baik, sebanyak 156 siswa atau 59,54% siswa menjawab kategori cukup, dan sebanyak 21 siswa atau 8,02% siswa menjawab kategori kurang, serta sebanyak 15 siswa atau 5,72% siswa menjawab kategori sangat kurang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa variasi gaya mengajar guru dapat dikatakan dalam kategori cukup, karena sebanyak 156 siswa atau 59,54 % siswa menjawab variasi gaya mengajar guru dalam kategori cukup.

Adapun data prestasi belajar siswa di MTS Darul Ihsan diambil dari nilai rapor siswa semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada guru mata pelajaran IPS, adapun persentase nilai siswa antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Nilai IPS Semester Ganjil 2021/2022

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	91-94	8	3,05
Baik	87-90	22	8,40
Cukup	83-86	26	9,92
Kurang	79-82	100	38,17
Sangat Kurang	75-78	106	40,46
Jumlah		262	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui tingkat prestasi belajar siswa dari 262 siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 8 siswa atau 3,05% siswa memiliki prestasi belajar yang

sangat baik, 22 siswa atau 8,40% siswa memiliki prestasi belajar yang baik, sebanyak 26 siswa atau 9,92% siswa memiliki prestasi belajar yang cukup, dan sebanyak 100 siswa atau 38,17% siswa memiliki prestasi belajar yang kurang, serta sebanyak 106 siswa atau 40,46% siswa memiliki prestasi belajar yang sangat kurang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa dapat dikatakan dalam kategori sangat kurang, karena sebanyak 106 siswa atau 40,46% siswa mendapatkan nilai dalam kategori sangat kurang.

Pada penelitian ini hasil hubungan antara variasi gaya mengajar guru (X) dengan variabel prestasi belajar (Y) dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.216	3.59089

a. Predictors: (Constant), VARIASI GAYA MENGAJAR

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Tabel 3. menggambarkan derajat keeratan hubungan antarvariabel, angka R sebesar 0,468 menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara prestasi belajar dengan variasi gaya mengajar adalah sedang berdasarkan kriteria korelasi menurut Riduwan (2014). Diketahui bahwa besarnya *Adjusted R square* adalah 0,216, hal ini berarti sebesar 21% persen perubahan nilai pada variabel prestasi belajar (Y) disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel variasi gaya mengajar guru (X). Sedangkan selebihnya 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Std. Error of the Estimate yang nilainya 3,59089 menggambarkan tingkat ketepatan prediksi regresi, dimana semakin kecil angkanya maka semakin baik prediksinya.

Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 262 responden yang kemudian datanya diolah menggunakan SPSS untuk melihat hasil olahan data terhadap hipotesa awal penelitian. Hasil olahan data untuk melihat

hipotesa manakah yang diterima pada penelitian ini sesuai dari hasil analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Anova Model

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	940.202	1	940.202	72.915	.000 ^b
	Residual	3352.561	260	12.894		
	Total	4292.763	261			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), GAYA MENGAJAR

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Pada tabel diatas hasil sig sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar. Analisis hasil penelitian mengenai pengaruh variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	51.372	3.368		15.254	.000
	VARIASI GAYA MENGAJAR	.355	.042	.468	8.539	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Dari hasil penelitian didapat nilai konstanta (nilai a) sebesar 51,372 dan nilai koefisien regresi (nilai b) sebesar 0,355, sehingga persamaan regresi linear sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = 51,372 + 0,355 X$$

yang dimana:

X: Variasi Gaya Mengajar

Y: Prestasi Belajar

Konstanta sebesar 51,372 tersebut menyatakan jika tidak adanya variasi gaya mengajar guru, maka prestasi belajar akan sebesar 51,372. Koefisien regresi bernilai positif yang artinya variasi gaya mengajar guru memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di MTs Swasta darul Ihsan. Koefisien regresi sebesar 0,355 tersebut menyatakan bahwa setiap variasi gaya mengajar (variabel X) mengalami peningkatan 1 kali, maka prestasi belajar siswa (variabel Y) akan meningkat sebanyak 0,355.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan dari uji t diperoleh hasil signifikan dapat dilihat bahwa t hitung 8,539 > t tabel 1,651 yang berarti bahwa ada pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS di Mts Swasta Darul Ihsan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik variasi gaya mengajar guru, maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapatkan siswa, sebaliknya apabila semakin rendah variasi gaya mengajar guru, maka semakin rendah pula prestasi belajar yang didapatkan siswa.

Berdasarkan analisis deskriptif variasi gaya mengajar per indikator menunjukkan bahwa indikator variasi suara termasuk dalam kategori standar, hal ini menunjukkan bahwa variasi suara yang digunakan guru saat mengajar di kelas masih standar, baik itu dalam hal intonasi, volume, nada, kecepatan, serta isi pembicaraan dan penggunaan bahasa oleh guru ketika menjelaskan materi ajar. Indikator penekanan termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa penekanan terkait materi ajar yang disampaikan

oleh guru di dalam kelas berhasil membuat siswa fokus saat proses belajar mengajar berlangsung. Indikator pemberian waktu termasuk dalam kategori standar, hal ini menunjukkan bahwa pemberian waktu yang diberikan guru kepada siswa masih standar, baik itu memberikan waktu berfikir ketika diberikan pertanyaan kepada siswa, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dan lain sebagainya. Indikator berikutnya adalah kontak pandang termasuk dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa kontak pandang antara guru dan siswa sudah baik, terbukti dengan guru memperhatikan siswa secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung, dan pandangan guru ketika menjelaskan tertuju kepada seluruh siswa. Indikator berikutnya adalah gerakan anggota badan yang termasuk kategori standar, hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan yang digunakan guru saat proses belajar berlangsung masih standar. Indikator yang terakhir adalah pergantian posisi yang termasuk dalam kategori tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa pergantian posisi yang dilakukan guru dalam ruang kelas masih belum baik untuk menarik perhatian siswanya, seperti ketika menjelaskan kebanyakan guru hanya duduk di kursi sambil membacakan materi, kemudian juga guru tidak berjalan-jalan mengelilingi siswa baik saat menjelaskan maupun saat siswa mencatat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variasi gaya mengajar guru IPS di MTs Swasta Darul Ihsan Aceh Besar yang meliputi variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pergantian posisi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar Behavioristik. Menurut Uno (2008:7) teori behavioristik adalah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antar dorongan (stimulus) dan reaksi (respon). Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Salah satunya yaitu variasi gaya mengajar guru, yang dimana variasi gaya mengajar guru ini berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

Gaya mengajar merupakan cara, teknik, dan trik yang digunakan oleh guru dan bersifat khas. Adapun variasi gaya mengajar yaitu, variasi suara (teacher voice), gerakan badan dan mimik muka, pemusatan perhatian (focusing), kesenyapan atau kebisuan guru, kontak

pandang dan perubahan posisi guru (Yani, 2013). Apabila seseorang guru memiliki variasi gaya mengajar yang baik, maka harapannya hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik. Penampilan seorang guru ketika mengajar sangat penting karena guru diibaratkan artis atau model yang sedang tampil di depan, setiap penampilan, tingkah laku, suara maupun cara berjalan sangat diperhatikan siswa, sehingga guru harus bisa menjaga penampilannya di depan siswanya, agar siswa merasa nyaman melihatnya, sehingga seorang guru hendaknya dapat menggunakan variasi gaya mengajar yang memikat siswa agar tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan variasi gaya mengajar bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran, menghindari rasa bosan sehingga siswa akan mempersepsikan bahwa variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh guru tersebut menarik dan akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan belajar (Delima et al., 2015).

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Khumaidah & Misbah, 2020) prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Djamarah (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

- a. Faktor internal, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis yang termasuk kedalam faktor ini adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan yang termasuk kedalam faktor ini adalah lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Kemudian faktor instrumental, yang termasuk kedalam faktor ini adalah guru, kurikulum, program dan sarana dan fasilitas.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah guru. Guru harus memiliki variasi gaya mengajar yang baik, agar prestasi belajar menjadi lebih baik.

Suparman (2010) menyatakan bahwa bagi anak didik atau siswa, adanya gaya mengajar guru dilihat sebagai suatu yang positif, energik, bersemangat, menyenangkan, dan semuanya memiliki hubungan yang erat terhadap pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru akan membuat suasana belajar yang dinamis, hidup, dan meningkatkan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Disamping itu variasi gaya mengajar juga bisa menjadi stimulus yang positif terhadap

proses penerimaan pelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya gaya mengajar guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Djauhari (2016) yang menerangkan bahwa secara bersama-sama variabel gaya mengajar guru dan Kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, variabel gaya mengajar guru memiliki pengaruh lebih tinggi dari pada kebiasaan belajar siswa. Selain itu pada penelitian oleh Astutie (2013) juga dinyatakan bahwa gaya mengajar guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 18 Surabaya dan gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 18 Surabaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 18 Surabaya. Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih baik pula.

SIMPULAN

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dikatakan masuk dalam kategori sangat kurang dikarenakan nilai siswa sebagian besar berada pada ambang nilai KKM, variasi gaya mengajar guru dapat dikatakan masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil uji t dinyatakan bahwa terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS di MTs Swasta Darul Ihsan tahun ajaran 2021/2022. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar siswa selain variasi gaya mengajar guru yang dilakukan dalam penelitian ini. Karena berdasarkan hasil penelitian ini masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variasi gaya mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh

- Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64–85.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Astutie, C. S. A. (2013). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–15.
- Delima, Rustiyarso, & Salim, I. (2015). Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Sosiolog di SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11).
- Deswita, A. P., & Dahen, L. D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sawahlunto. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 1–10.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djauhari, A. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Di SMP Negeri Satu Atap Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(3), 1858–4985.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Khumaidah, S., & Misbah. (2020). Pengaruh Motivasi, Kebiasaan Belajar, Sarana Belajar, dan Gaya Mengajar Guru Pada Prestasi Hasil Belajar Siswa MA Manbail Futuh Jenu Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Oportunitis Unirow Tuban*, 01(01), 42–49.
- Lestari, I. A., Amir, H., & Rohiat, S. (2017). Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri Sekota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 1(2), 113–116.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas (2003).
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas (2005).
- Riduwan. (2014). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rizky, S. V., Sharinta, E. J., & Jurdjo, D. P. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal

Customer Service Go- Jek Indonesia Terhadap Loyalitas Pelanggan di Jabodetabek.

The Indonesian Journal of Social Studies, 3(2), 100–108.

Sapriya, S. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Stiawan, A. (2020). The Effect of Inquiry Learning on Critical Thinking Ability of Junior High School Students in Social Science Subject. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 3(1), 46–53.

Suparman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Thoifuri. (2013). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : Rosail Media Group.

Yani, A. (2013). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: CV. Pringgadani.